

**ANALISIS DAMPAK BELANJA MODAL, BELANJA BARANG, BELANJA
PEGAWAI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
FISCAL STRESS (STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Pada Program Studi Akuntansi



OLEH:

DEA PRAMESTI REGITA CAHYANI

NPM: 2212020152

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi Oleh:

DEA PRAMESTI REGITA CAHYANI

NPM: 2212020152

Judul:

**ANALISIS DAMPAK BELANJA MODAL, BELANJA BARANG, BELANJA
PEGAWAI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FISCAL STRESS*
(STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2022-2024)**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 1 Juli 2026

Pembimbing 1



Dr. Faisol, M.M
NIDN : 0712046903

Pembimbing 2



Badrus Zaman, M.Ak
NIDN : 0730036503

Skripsi Oleh:

DEA PRAMESTI REGITA CAHYANI

NPM: 2212020152

Judul:

**ANALISIS DAMPAK BELANJA MODAL, BELANJA BARANG, BELANJA
PEGAWAI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FISCAL STRESS*
(STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN
2022-2024)**

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 13 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Faisol, M.M.
2. Penguji I : Mar'atus Solikah, M.Ak.
3. Penguji II : Badrus Zaman, M.Ak.



Mengetahui,
Dekan FEB



Dr. Amin Tohari, M.Si.

NIDN : 0715078102

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Dea Pramesti Regita Cahyani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal lahir : Sidoarjo/ 3 September 2003

NPM : 2212020152

Fak/Jur/Prodi : FEB/S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juni 2026

Yang Menyatakan



Dea Pramesti Regita Cahyani

NPM : 2212020152

Motto

” Apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku, tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

” It will pass and time will heal”

Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta pengorbanan yang tiada henti dalam proses kehidupan penulis. Terimakasih atas bentuk kasih sayang, kesabaran, dan keikhlasan yang telah diberikan.
2. Diri penulis sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas usaha, dan ketahanan dalam menyelesaikan proses pendidikan ini. Terimakasih telah mampu bertahan serta terus berupaya menyelesaikan setiap tahapan hingga titik ini.
3. Seluruh keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Sahabat yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman yang bermakna selama proses pendidikan ini.
5. Seluruh pihak yang telah menemani masa perkuliahan penulis, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan pengalaman yang menjadi bagian dari proses pembelajaran dan perkembangan penulis hingga saat ini.

Abstrak

Dea Pramesti Regita Cahyani. Analisis Dampak Belanja Modal, Belanja Barang, Belanja Pegawai dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal stress* (Studi Kasus Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022-2024), Skripsi, Akuntansi, FEB UN PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci : *fiscal stress*, belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kondisi tekanan fiskal (*fiscal stress*) yang dialami pemerintah daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, yang ditandai dengan ketidakseimbangan antara kemampuan keuangan daerah dan kebutuhan belanja daerah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji apakah belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap *fiscal stress*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sampel penelitian terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 105 observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software STATA untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *fiscal stress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Modal dan Belanja Pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal stress*. Sementara itu, Belanja Barang dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal stress*. Secara simultan, Belanja Modal, Belanja Barang, Belanja Pegawai, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *Fiscal stress* pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *fiscal stress* pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh pengelolaan belanja daerah, tetapi juga oleh kondisi perekonomian daerah yang tercermin melalui pertumbuhan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak, dan mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dr. Faisol, M.M. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Badrus Zaman, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua serta seluruh keluarga saya yang senantiasa menyertai dengan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Rekan terdekat dan para sahabat tersayang yang selalu hadir, memberikan semangat, selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.

Kediri, 10 Juni 2026



Dea Pramesti Regita Cahyani
NPM : 2212020152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. <i>Fiscal stress</i>	12
2. Belanja Modal	14
3. Belanja Barang	15
4. Belanja Pegawai.....	17
5. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
B. Kerangka Berpikir	20
1. Hubungan Pengaruh Belanja Modal terhadap <i>Fiscal stress</i>	21
2. Hubungan Pengaruh Belanja Barang terhadap <i>Fiscal stress</i>	21
3. Hubungan Pengaruh Belanja Pegawai terhadap <i>Fiscal stress</i>	22
4. Hubungan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Fiscal stress</i>	23

5. Hubungan Pengaruh Belanja Modal, Belanja Barang, Belanja Pegawai, dan Pertumbuhan ekonomi Terhadap <i>Fiscal stress</i>	24
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian.....	27
2. Jenis Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	28
2. Variabel Independen (Variabel Bebas)	28
a. Belanja Modal	28
b. Belanja Barang	29
c. Belanja Pegawai	30
d. Pertumbuhan Ekonomi	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
D. Prosedur Penelitian	34
1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah	34
2. Penyusunan Landasan Teori dan Hipotesis	34
3. Penentuan Populasi dan Sampel	35
4. Pengumpulan Data Sekunder.....	35
5. Pengolahan data.....	35
6. Analisis Data	36
7. Penarikan Kesimpulan.....	36
8. Penyusunan Laporan Penelitian	37
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Regresi Data Panel	39
2. Pemilihan Model.....	42
3. Uji Asumsi Klasik.....	43

4. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi data	49
2. Deskriptif variabel penelitian	51
A. Pertumbuhan Belanja Modal (PBM).....	51
B. Pertumbuhan Belanja Barang (PBB)	53
C. Pertumbuhan Belanja Pegawai (PBP)	54
D. Pertumbuhan Ekonomi (PE)	56
E. <i>Fiscal stress</i> (FS)	57
3. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	59
A. Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	59
B. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	61
C. <i>Random Effect Model</i> (REM).....	62
4. Pemilihan Model Terbaik.....	63
5. Uji Asumsi Klasik.....	66
a) Uji Normalitas.....	66
b) Uji Multikolinearitas	67
c) Uji Autokorelasi.....	68
d) Uji Heteroskedastisitas.....	69
6. Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	70
7. Pengujian Hipotesis.....	73
B. Pembahasan	77
1. Pengaruh Belanja Modal terhadap <i>Fiscal stress</i>	77
2. Pengaruh Belanja Barang terhadap <i>Fiscal stress</i>	79
3. Pengaruh Belanja Pegawai terhadap <i>Fiscal stress</i>	81
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Fiscal stress</i>	83
5. Pengaruh Belanja Modal, Belanja Barang, Belanja Pegawai, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Fiscal stress</i>	85
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Keterbatasan Penelitian	92
D. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahap Pengambilan Sampel.....	32
Tabel 3. 2 Sampel Kabupaten/Kota	33
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Model Regresi <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	59
Tabel 4. 3 Model Regresi <i>Fixed EffectModel</i> (FEM)	61
Tabel 4. 4 Model Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4. 12 Hasil Regresi <i>Fixed EffectModel</i> dengan <i>Robust standard error</i>	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji T (Uji parsial)	74
Tabel 4. 14 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	75
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perbandingan <i>Fiscal stress</i> Kabupaten/kota Prov Jawa Timur	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3. 1 Bagan Alir Prosedur Penelitian	38
Gambar 4. 1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Belanja Modal Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022–2024 (%).	52
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Belanja Barang Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022–2024 (%)	53
Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Belanja Pegawai Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022–2024.	55
Gambar 4. 4 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022–2024 (%).....	56
Gambar 4. 5 Grafik Rata-Rata <i>Fiscal stress</i> Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2022–2024	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data.....	99
Lampiran 2. Tahapan Analisis	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah di Indonesia membawa konsekuensi transformasi besar dalam sistem pemerintahan, salah satunya dalam sektor keuangan daerah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, pemerintah daerah diberikan wewenang lebih besar untuk mengatur dan berinovasi dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi, pelayanan publik, serta pengelolaan pendapatan dan belanja daerah. Namun, meningkatnya desentralisasi fiskal tersebut tidak serta-merta diikuti oleh tingkat kesiapan dan kemampuan fiskal yang merata di seluruh kabupaten/kota, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Beberapa daerah yang belum siap akan mengalami tekanan fiskal (*fiscal stress*) yang tinggi sehingga berdampak terhadap kesejahteraan masyarakatnya serta pembangunan daerahnya (Soleh, 2024).

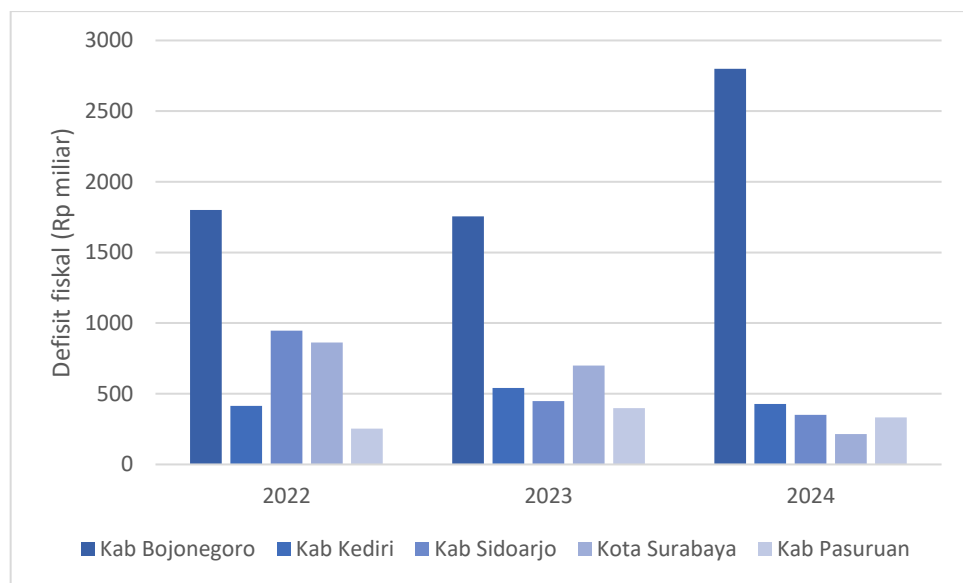
Pada dasarnya, desentralisasi fiskal bertujuan memberikan kewenangan fiskal kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian dan pemerataan pembangunan, serta memperbaiki pelayanan publik di wilayahnya. Menurut Manafe et al., (2019) Dengan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola sumber daya dan pendanaan secara mandiri, sesuai pendapatan pemerintah daerah yang menunjukkan kondisi riil. Sehingga dapat meningkatkan kapasitas fiskal dan pelayanan publik yang lebih efektif. Selain itu, menurut Padang & Padang, (2024) desentralisasi fiskal bertujuan mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah, mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, dan memperkuat hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Namun, realitanya Pemerintah Daerah masih belum dapat melakukan optimalisasi sumber-sumber pendapatan dari daerah sehingga masih tergantung pada Pusat. Hal ini

mengakibatkan terjadinya *fiscal stress* di daerah terutama Kabupaten/Kota (Syifa et al., 2021).

Menurut Padang & Padang, (2024) *Fiscal stress* merupakan tekanan anggaran yang terjadi akibat keterbatasan penerimaan daerah yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap penerimaan daerah. Menurut Syifa et al., (2021) *fiscal stress* terjadi karena penerimaan daerah, terutama pendapatan daerah, seringkali belum mampu memenuhi kebutuhan belanja, terutama belanja modal yang tinggi sebagai akibat tuntutan pembangunan dan pelayanan publik. Dengan kata lain, *fiscal stress* akan terjadi saat dimana penerimaan negara atau daerah tidak mampu untuk memenuhi belanja atau pengeluaran negara/daerahnya sendiri. Di sisi lain, desentralisasi fiskal menuntut daerah untuk mengoptimalkan potensi fiskalnya tanpa banyak intervensi pusat, sehingga daerah dituntut meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya fiskal. Namun, jika kemampuan daerah dalam menggali sumber pendapatan belum memadai, maka risiko *fiscal stress* menjadi tinggi. Dalam praktiknya banyak daerah juga menghadapi kesulitan karena tingginya kebutuhan belanja, terutama belanja modal, belanja pegawai, dan belanja barang yang sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pendapatan daerah. Dengan demikian, *fiscal stress* dapat terjadi ketika daerah mengalami defisit anggaran, di mana jumlah pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Syifa et al., 2021).

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *fiscal stress*, yaitu belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi. Anggaran belanja daerah selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus terjadi di daerah tersebut. Oleh karenanya setiap daerah yang melaksanakan otonomi dituntut untuk dapat meningkatkan penerimaan daerah dengan menggali setiap potensi penerimaan baru agar ketersediaan dana untuk membiayai belanja daerah tetap tersedia. Jika tidak adanya penerimaan daerah yang memadai untuk membiayai belanja daerah, maka hal ini akan mempengaruhi terjadinya *fiscal stress* (Septira & Prawira, 2019).

Secara ideal, pemerintah daerah diharapkan memiliki kemampuan fiskal yang memadai untuk membiayai kebutuhan belanja daerah secara mandiri sehingga tidak mengalami tekanan fiskal. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat pemerintah daerah yang mengalami ketidakseimbangan antara kapasitas pendapatan dan kebutuhan belanja. Berdasarkan data empiris selama tiga tahun terakhir, terlihat bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur masih mengalami tingkat *fiscal stress* yang cukup tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kemampuan keuangan daerah dalam menutupi kebutuhan belanja belum seimbang dengan kapasitas pendapatan yang dimiliki. Untuk memperjelas kondisi tersebut, berikut disajikan data mengenai *fiscal stress* kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.



Sumber : Data Diolah, 2025

Gambar 1. 1
Perbandingan *Fiscal stress* Kabupaten/kota Prov Jawa Timur

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur rata-rata masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anggarannya, terutama ketika terjadi lonjatan belanja pegawai, peningkatan realisasi belanja modal, beserta peningkatan kebutuhan belanja barang untuk pelayanan publik yang tidak sebanding dengan pendapatan daerah. Selain itu,

ketika terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, situasi tersebut semakin memperbesar tekanan terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) karena terjadi peningkatan belanja daerah sementara pendapatan asli daerah mengalami penurunan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dinyatakan daerah yang tidak dapat mengelola potensi daerah secara efektif dan efisien akan mengalami dampak tekanan keuangan yang disebabkan tidak cukupnya penerimaan atau pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pengeluaran. Daerah-daerah yang tidak memiliki kesiapan dalam era otonomi dapat mengalami tekanan *fiscal stress*.

Mendasar pada fenomena tekanan keuangan, maka urgensi penelitian permasalahan *fiscal stress* pada pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat fakta menunjukkan bahwa sebagian besar keuangan pemerintah daerah masih kesulitan memenuhi kebutuhan anggarannya. Lonjakan belanja pegawai, peningkatan realisasi belanja modal, dan kebutuhan belanja barang untuk pelayanan publik yang terus bertambah tidak diimbangi dengan pendapatan daerah yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan peningkatan belanja daerah bersamaan dengan penurunan pendapatan asli daerah. Akibatnya, daerah yang tidak mampu mengelola potensi fiskalnya secara efektif dan efisien berpotensi mengalami krisis keuangan atau *fiscal stress*. Melihat kondisi permasalahan tersebut, munculah pertanyaan bahwa faktor faktor apa yang memengaruhi *fiscal stress*/ krisis keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *fiscal stress*. Sebagaimana penelitian oleh Dini Setia Brinka Kadafuk et al., (2025) dan Amanda Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa belanja modal merupakan komponen pengeluaran yang memiliki pengaruh pada keadaan keuangan daerah. Semakin tinggi belanja modal yang tidak diimbangi dengan

peningkatan pendapatan maka akan berpotensi mempengaruhi keadaan keuangan atau *fiscal stress*. Artinya, belanja modal yang dikelola secara produktif dapat membantu menurunkan tekanan fiskal daerah. Berbeda dengan penelitian Septira & Prawira, (2019) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan dan penyediaan sarana prasarana daerah. Peningkatan belanja modal diharapkan mampu mendorong pelayanan publik serta pertumbuhan ekonomi daerah, namun tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kondisi keuangan daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum tentu mampu memperbaiki kondisi fiskal apabila pengelolaannya belum efektif, manfaatnya belum dirasakan dalam jangka pendek, atau belum mampu meningkatkan pendapatan daerah secara langsung.

Penelitian terkait Belanja Barang dilakukan oleh Suryani & Windijarto, (2023) yang menyatakan bahwa belanja barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya menjelaskan belanja barang merupakan pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional serta menunjang pelayanan publik. Peningkatan belanja barang akan menambah beban pengeluaran daerah, terutama karena sifatnya yang rutin dan konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi belanja barang, maka tekanan fiskal daerah cenderung meningkat karena tidak secara langsung menambah kapasitas pendapatan daerah. Namun penelitian lainnya terkait belanja barang menemukan hasil yang berbeda, seperti penelitian Aini, (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan belanja barang tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa pertumbuhan belanja barang merupakan peningkatan pengeluaran daerah untuk kebutuhan barang dari periode sebelumnya. Kenaikan belanja tersebut tidak selalu berdampak buruk terhadap kondisi keuangan apabila dikelola secara efisien dan disesuaikan dengan kemampuan fiskal daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja barang dan jasa tidak selalu

menimbulkan tekanan fiskal apabila pengelolaannya dilakukan secara efisien, tepat sasaran, serta diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan daerah yang memadai.

Penelitian terkait Belanja Pegawai dilakukan oleh Amanda Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa belanja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa belanja pegawai merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk membayar gaji, tunjangan, honorarium, dan kompensasi aparatur pemerintah. Peningkatan belanja pegawai yang terlalu besar dapat meningkatkan beban anggaran daerah karena sebagian besar anggaran digunakan untuk kebutuhan rutin pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi belanja pegawai, maka tekanan fiskal daerah cenderung meningkat karena ruang fiskal pemerintah daerah menjadi semakin terbatas untuk membiayai pembangunan dan program lainnya. Namun penelitian lainnya terkait belanja pegawai menunjukkan hasil yang berbeda, seperti penelitian Elida Silalahi, (2025) yang menyatakan bahwa belanja pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa belanja pegawai merupakan pengeluaran rutin yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sehingga peningkatan belanja pegawai belum tentu secara langsung mempengaruhi kondisi *fiscal stress*. Selain itu, pemerintah daerah masih memperoleh dukungan dana transfer dari pemerintah pusat untuk membantu pembiayaan kebutuhan pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja pegawai tidak selalu menimbulkan tekanan fiskal apabila pengelolaannya dilakukan secara efektif, proporsional, dan diimbangi dengan kemampuan pendapatan daerah yang memadai.

Penelitian terkait Pertumbuhan Ekonomi, dilakukan oleh Dwitayanti et al., (2019) dan Septira & Prawira, (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas produksi, investasi, konsumsi, dan pendapatan masyarakat dalam suatu daerah. Kondisi ini menjadi indikator penting bagi kemampuan daerah dalam

memperluas basis penerimaan dan memperkuat kapasitas fiskalnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan terhadap kondisi fiskal daerah, namun besar kecilnya pengaruh bergantung pada kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola potensi ekonomi menjadi sumber pendapatan. Namun penelitian lainnya terkait pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian. Namun penelitian lainnya terkait pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian Dini Setia Brinka Kadafuk et al., (2025) dan Fevi Prastika Dewi et al., (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *fiscal stress*. Dalam temuannya dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kinerja perekonomian daerah yang dapat mendorong pendapatan masyarakat, investasi, serta penerimaan pemerintah daerah. Semakin baik pertumbuhan ekonomi, maka semakin besar peluang daerah dalam meningkatkan kemampuan fiskalnya. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka tekanan fiskal cenderung menurun karena meningkatnya aktivitas ekonomi dapat mendorong penerimaan daerah.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fiscal stress* masih terdapat perbedaan temuan, Beberapa penelitian terdahulu seperti Amanda Putri et al., (2022), Suryani & Windijarto, (2023), dan Septira & Prawira, (2019) menemukan belanja modal, belanja barang, belanja pegawai dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*. Namun beberapa penelitian lainnya seperti Septira & Prawira, (2019), Dini Setia Brinka Kadafuk et al., (2025) dan Fevi Prastika Dewi et al., (2024) menyatakan bahwa belanja modal, belanja barang, belanja pegawai dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fiscal stress*.

Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan adanya research gap dalam literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *fiscal stress* di Indonesia. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam model analisis, seperti penelitian Dwitayanti et al., (2019) memperoleh nilai **R-square sebesar 47%**, nilai ini menggambarkan model penelitiannya belum mampu secara optimal

menjelaskan variabel *fiscal stress*. Dari gap research dan celah penelitian sebelumnya yang dilihat dari perbedaan temuan dan nilai R square nya cenderung rendah sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan model yang lebih komprehensif.

Mendasar pada fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini menyajikan suatu konsep yaitu menggabungkan variabel belanja modal, belanja barang, belanja pegawai dan pertumbuhan ekonomi yang dianggap mempengaruhi *fiscal stress* yg didasarkan pada teori keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kondisi fiskal daerah. Dalam pernyataan teori menyatakan bahwa belanja modal yang produktif serta pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat mengurangi *fiscal stress*, sedangkan belanja pegawai dan belanja barang yang tinggi namun tidak efisien dapat meningkatkan *fiscal stress* karena menambah beban anggaran daerah. Konsep ini dibangun dan dianalisis dengan menggunakan regresi data panel.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *fiscal stress* pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika tekanan fiskal di daerah serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan fiskal daerah yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul **ANALISIS DAMPAK BELANJA MODAL, BELANJA BARANG, BELANJA PEGAWAI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP *FISCAL STRESS* (STUDI KASUS KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2022–2024).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024?
2. Bagaimana pengaruh belanja barang terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024?
3. Bagaimana pengaruh belanja pegawai terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024?
5. Bagaimana pengaruh belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap *fiscal stress* di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mencangkup dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian nya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh belanja modal terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh belanja barang terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh belanja pegawai terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap *fiscal stress* di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2022–2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi sektor publik dan keuangan daerah. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *fiscal stress* pada pemerintah daerah, terutama dengan memasukkan variabel belanja modal, belanja barang, belanja pegawai, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan temuan mengenai determinan *fiscal stress*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti isu serupa dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah, khususnya di Provinsi Jawa Timur, dalam merumuskan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang lebih efektif dan efisien. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi komposisi dan prioritas belanja daerah (belanja modal, belanja barang, dan belanja pegawai) agar tidak menimbulkan tekanan fiskal yang berlebihan, serta mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan mengenai kondisi keuangan daerah, khususnya terkait tingkat *fiscal stress* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami sejauh mana pemerintah daerah mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan efisien dalam penyediaan pelayanan publik.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik *fiscal stress*, pengelolaan keuangan daerah, dan kebijakan fiskal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan model empiris baru yang mengaitkan antara kinerja fiskal daerah dengan efektivitas belanja dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- AINI, A. N. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan PAD, Pertumbuhan Belanja Barang Jasa, dan Tax Effort terhadap Fiscal stress di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Amanda Putri, H., Sukmini, H., & Atina, A. (2022). *DETERMINAN FISCAL STRESS PADA PEMERINTAH PROVINSI*. 209–219.
- Ariestiningtyas, D. R. (2021). *DETERMINAN FISCAL STRESS PADA KABUPATEN / KOTA PROVINSI JAWA TIMUR*.
- Astuti, W. I., Ratnasari, V., & Wibowo, W. (2017). *Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel*. 6(1), 0–6.
- Cahyani, A. D., Sandrayati, & Choiruddin. (2024). *Determinan Fiscal stress (Tekanan Anggaran) pada Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(5), 2940–2950. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.2988>
- DARWIS, E. T. R. (2015). *PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA PEGAWAI TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH PADA KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Barat)*.
- Dini Setia Brinka Kadafuk, Markus A.K.B. Hallan, & Maria I.H. Tiwu. (2025). *Pengaruh Belanja Modal, Pad, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Fiscal stress Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 32–47. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.947>
- Dwitayanti, Y., Nurhasanah, & Armaini, R. (2019). *Determinan Fiscal stress Pemerintah Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 03, 68–78. <https://www.jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/viewFile/1420/837>
- Elida Silalahi, E. (2025). *PENGARUH FLYPAPER EFFECT, BELANJA PEGAWAI, DAN DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP FISCAL STRESS DI KABUPATEN/KOTA SUMATERA UTARA*.
- Fevi Prastika Dewi, Tuti Meutia, & Afrah Junita. (2024). *Determinan Fiscal stress Di Kota Langsa*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(4), 250–262. <https://doi.org/10.33059/jmas.v5i4.11041>
- Firstanto, R. (2015). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PAD , PDRB , DAN BELANJA MODAL TERHADAP FISCAL STRESS PADA KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA*.
- Gosal, J. S., Lutherani, A., Lopian, C. P., & Masloman, I. (2022). *PENGARUH*

BELANJA MODAL DAN BELANJA BARANG DAN JASA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO TAHUN 2005-2021. 22(5), 85–96.

Icih, Kurniawan, A., & Fadillah, R. (2021). *THE INFLUENCE OF LOCAL REVENUE , CAPITAL EXPENDITURE , ECONOMIC GROWTH OF GDP , GENERAL ALLOCATION FUNDS , FISCAL DECENTRALIZATION AND DIVERSIFICATION OF.* 03(32), 34–53.

Laurens Muskitta, Y., S.M Engka, D., & M.V Kawung, G. (2022). *PENGARUH BELANJA MODAL DAN BELANJA BARANG DAN JASA TERHADAP PENDAPATAN PERKAPITA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA.* 22(8), 25–36.

Makka, H. Al, Saerang, D. P. ., & Elim, I. (2015). *ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH DALAM LAPORAN REALISASI ANGGARAN PADA DINAS PENDAPATAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH DI KOTA KOTAMOBAGU.* 15(04), 324–333.

Manafe, M. W. N., Ena, Z., & Adu, S. S. (2019). *FISCAL STRESS: Studi Kasus Pemda Provinsi Nusa Tenggara Timur.* *Wahana*, 21(2), 125–135.
<https://doi.org/10.35591/wahana.v21i2.152>

Nabila, N., Rizal, Y., Andiny, P., Fuad, M., & Safrizal, S. (2025). *Dampak Belanja Pegawai , Belanja Barang , Belanja Modal dan Subsidi terhadap Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia The Impact of Personnel Expenditure , Goods Expenditure , Capital Expenditure , and Subsidies on Tax Revenue Realization in Indonesia.* 16(225), 692–706.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.12651>. Abstrak

Nurhaliza, R., Armaini, R., & Firza, E. (2025). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Dana Perimbangan, Belanja Modal dan Belanja Pegawai Terhadap Fiscal stress Pemerintah Provinsi di Pulau Sumatera.*

Padang, N. N., & Padang, W. S. (2024). *Pengaruh Belanja Modal Dan Fiscal stress Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIMAT)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.54367/jimat.v3i1.3622>

Pangestu, E. C. (2018). *Pengaruh Belanja Barang dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan.* 1(1), 33–42.

Pertiwi, A. W. S., & Handayani, R. R. S. (2024). *TERHADAP KINERJA KEUANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).* 13, 1–13.

Pusporini, I. D. (2020). *ANALISIS PENGARUH ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI*

PROVINSI JAWA TENGAH. 6, 485–508.

- Putra, W., Syahbandi, J., & Mahdi, I. (2023). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap *fiscal stress* melalui pertumbuhan ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 733. <https://doi.org/10.29210/020232750>
- Putra, W., Syahbandi, J., & Mahdi, I. (2024). *Pengaruh pertumbuhan belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap fiscal stress melalui pertumbuhan ekonomi*. 6(3), 40–51.
- Putri Taruni, N. K., & Gede Diatmika, N. P. (2025). *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dalam Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Belanja Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Badung Tahun*. 16, 308–318.
- Sanjaya, I., Martini, R., & Ahnaf, M. F. (2021). *Fiscal stress : Growth Aspects of Pad , Growth of Capital Expenditure , and Economic Growth*. 1, 177–183.
- Septira, F., & Prawira, I. F. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fiscal stress*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i1.15949>
- Soleh, S. Y. A. A. R. R. (2024). Pengaruh Desentralisasi Fiskal , Pendapatan Asli Daerah , Diversifikasi Pendapatan Daerah Dan Belanja Modal Terhadap *Fiscal stress* Di Provinsi Sumatera Selatan. *Bridging: Journal of Islamic Digital Economic and Management*, 1(2), 11–25. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/bridging>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suryani, S. S., & Windijarto, W. (2023). Determinants of *Fiscal stress* on Local Government Finances in East Java. *Journal of Social Research*, 2(4), 1195–1203. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i4.790>
- Syifa, A., Suhendar, D., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Fiscal stress* Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 76–86. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4965>
- YUSRI, S. R. (2024). *Model regresi data panel dengan standard error berdasarkan hasil estimasi matriks variansi cluster robust pada kasus tingkat pengangguran terbuka di sulawesi selatan*.